PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI SMP IT PRIMA MANDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUTIA ZIVA SALSABILLAH
NPM. 2201020179

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

202

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI SMP IT PRIMA MANDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mutia Ziva Salsabillah
NPM : 2201020179

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan ,M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Suhaidi

Ibunda Rusmiatun

Yang selalu memberikan do'a dan dukungan dengan segala pengorbanan,

Terima kasih

Motto hidup:

مَن صَبَرَ ظَفِرَ

"Barang siapa yang bersabar, ia akan beruntung"

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutia ziva salsabillah

NPM : 2201020179

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul:**Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di SMP IT Prima Mandiri** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Juli 2026
Yang menyatakan



Mutia ziva salsabillah
NPM.2201020179

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Mutia Ziva Salsalbilah
NPM : 2201020179
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Scramble pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Latar Belakang Masalah Tinjauan Pustaka Rumusan Masalah Tujuan & Manfaat Penelitian		
27/6-2026	Metode Penelitian Hasil Penelitian Bab V ACC Seminar		

Medan, 13 Juli 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 14 Juli 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mutia Ziva Salsabillah** yang berjudul " **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI SMP IT PRIMA MANDIRI** ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Mutia Ziva Salsabillah**
NPM	: **2201020179**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di SMP IT Prima Mandiri**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 Juli 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Mutia Ziva Salsabillah**
NPM	:	**2201010279**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI SMP IT PRIMA MANDIRI**

Medan 14 Juli 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan ,M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Mutia Ziva Salsabillah**
NPM	**:**	**2201020179**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**04/08/2026**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**:**	**Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan**
PENGUJI I	**:**	**Assoc.Prof.Dr.Munawir Pasaribu,MA**
PENGUJI II	**:**	**Dr.Juli Maini Sitepu,MA**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ة	Ba	B	Be
د	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	er

ش	Zai	z	zet
ض	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
◌ّ	Mim	m	em
◌ّ	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,,	apostrof
◌ّ	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا◌َ	Fathah	A	a
ا◌ِ	Kasrah	I	I
ا◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama

ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : **كتب** Fa"ala : **فعل** Kaifa : **كيف**

c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ă	A dan garis di atas
ى-	Kasrah dan ya	Ĭ	I dan garis di atas
و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)
2. Ta marbutah Mati

   Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : **المدينة المنورة**: Almadinah Almunawwarah

e. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : **نا رب** nazzala : **ز ن ل** al-birr : **بز ال**

al-hajj : **حخ ال**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: زج لال

as-sayyidatu: سد ةال asy-syamsu: شمس ال al-qalamu: لم ق ال al-jalalu: لا ج لال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta′khuzūna: خذون ا ت an-nau′: وء اان syai‘un: شيء inna: ان

umirtu: امزت akala: ل اک

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‟‟il (kata kerja), isim (kata benda), maupun hurf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaam kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi‟‟alinnasilallazibibakkatamubarakan Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur;anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur‟‟anu Walaqadra‟‟ahubilufuq al-mubin Alhamdulillahirabbil-alamin

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa, penerapan model pembelajaran Scramble, serta kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas VII SMP IT Prima Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih terbiasa menghafal ayat atau hadis tanpa memahami makna secara mendalam. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan makna ayat, menghubungkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.Penerapan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menyusun jawaban yang diacak dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus dalam memahami materi, serta mulai berani menyampaikan pendapat. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata kunci : Model Pembelajaran Scramble, Berpikir Kritis, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

ABSTRACT

This research aims to determine the initial conditions of students' critical thinking abilities, the application of the *Scramble* learning model, as well as the obstacles and solutions in implementing the *Scramble* learning model in Al-Qur'an Hadith subjects at SMP IT Prima Mandiri. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data sources in this research were Al-Qur'an Hadith subject teachers and class VII students at SMP IT Prima Mandiri .The results of the research show that the initial condition of students' critical thinking abilities in learning Al-Qur'an Hadith has not yet developed optimally. Some students are still used to memorizing verses or hadith without understanding the meaning in depth. Students also still experience difficulties in explaining the meaning of verses, connecting the contents of verses with daily life, as well as drawing interesting conclusions from the material studied. The application of the *Scramble* learning model in learning Al-Qur'an Hadith provides positive changes in the learning process. Through the activities of compiling random answers and group discussions, students become more active, more focused on understanding the material, and begin to have the courage to express opinions. Learning also becomes more interesting and interactive, thereby helping students develop critical thinking skills.Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the *Scramble* learning model can help increase student activity and train critical thinking skills in learning Al-Qur'an Hadith.

Keywords: Scramble Learning Model, Critical Thinking, Al-Qur'an Hadith Learning.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Scrambel Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di SMP IT PRIMA MANDIRI".** Penulisan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof.Dr.Rizka Harfianti,M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, MPd selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan ,M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan agama islam Universitas Muhammmadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Proposal Yang Telah Memberikan bimbingan. Pengarahan. Motivasi dan dukungan kepada Penulis.
7. Seluruh Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas dan administrasi selama masa perkuliahan.
8. SMP IT PRIMA MANDIRI yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penyusunan proposal ini.
9. Ayah & Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa di

setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta semangat yang tiada henti, yang menjadi kekuatan besar bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Doa dan dukungan ayah & ibu adalah anugerah terindah dalam hidup saya.

10. Teman Seperjuangan saya yang Selalu Memberikan saya Keberanian Untuk terus Maju, Terimakasih Untuk Kalian, Kalian Bukan Hanya Teman Melainkan Rumah kedua Untuk Pulang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa proses penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik secara fisik maupun emosional. Namun, berkat dukungan, doa, dan semangat dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi pengalaman berharga yang menumbuhkan keteguhan dan kedewasaan dalam diri penulis.

Aamiin Allahumma Aamiin

Waasalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, 20 November 2025

Mutia Ziva Salsabillah

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Sistematika Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORITIS 11

A. Kajian Pustaka 11

B. Kajian Penelitian Terdahulu 29

C. Kerangka Berfikir 32

BAB III METODE PENELITIAN 36

A. Pendekatan Penelitian 36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36

C. Sumber Data Penelitian 37

D. Teknik Pengumpulan Data 38

E. Teknik Analisis Data 39

F. Teknik Keabsahan Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Deskripsi Penelitian 42
B. Hasil Penelitian 44
1. Kondisi Awal Kemampuan Berfikir Siswa 45
2. Penerapan Model Pembeajaran *Scramble* 49
3. Kendala dan Solusi Penerapan Pembelajaran Scramble 58
C. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian relevan..... 29

Tabel 4.1. Kualifikasi Guru dan Tendik..... 44

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 35

BAB I

PENDAHULUAN

3. A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini diharapkan agar pendidikan mampu terus berkembang menyesuaikan perkembangan dunia. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki siswa, yaitu dalam hal creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration yang dapat disingkat keterampilan 4C. Keterampilan 4C tersebut dapat dilatih secara intensif melalui kegiatan pembelajaran dikelas, yang bermanfaat untuk memahami konsep, menganalisis, dan menciptakan. Sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas dengan memberdayakan keterampilan berpikir dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dimasa depan.

Pada abad 21, persaingan dalam berbagai bidang kehidupan sangat membutuhkan berbagai keterampilan yang harus dimiliki seseorang. Pada abad ini generasi yang dibutuhkan adalah generasi yang mampu memiliki kemampuan berpikir yang kritis. Kemampuan bepikir kritis adalah suatu kemampuan level tinggi, kemampuan ini adalah bagian dari beberapa faktor yang dibutuhkan dalam menghadapi problematika di abad 21 ini. Pembelajaran yang menuntut siswanya untuk berpikir kritis merupakan sebuah tantangan berat bagi siswa di masa yang akan datang nantinya

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas manusia, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan berpikir. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menerima informasi, tetapi juga dapat memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah seharusnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong siswa agar mampu

lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.Pada K13 siswa menjadi student centered learning yaitu menjadikan siswa sebagai pusat atau fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kurikulum ini siswa akan dituntut untuk lebih aktif sedangkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai penghantar siswa untuk lebih aktif. Guru akan mengasah siswa untuk lebih aktif terutama dalam berpikir kritis. Upaya memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan implikasi positif bagi siswa dalam program pengembangan keterampilan, berpikir kritis, menganalisa serta menerapkan dan memahami materi pembelajaran. Di samping itu agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konkret maka guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya dengan menerapkan pendekatan student centered learning.

Melalui pendekatan ini siswa akan lebih interaktif dalam betanya, mengamati, mengumpulkan argumen atau informasi, kemudian mengolahnya dan menyampaikannya dalam bentuk gagasan atau argumen baru. Dengan kemandirian siswa dalam memahami materi secara mendalam kemudian mampu untuk menyampaikan gagasannya akan melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam memberikan keputusan yang kemudian diterapkan dalam kesehariannya.

Meninjau perkembangan IPTEK yang sangat pesat, maka pembekalan rohaniah sangatlah penting untuk membentengi diri. Keimanan yang kuat akan menjadi pondasi yang sangat penting untuk berkembang mengikuti zaman namun tidak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Maka pendidikan agama islam menjadi suatu hal yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi kemodernan zaman ini. Perkembangan IPTEK yang semakin modern dan canggih membawa dampak bagi masyarakat baik dalam struktur tatanan sosialnya maupun akhlaknya, yang mana sekarang akhlak yang baik bukanlah suatu hal yang dijunjung tinggi bila

dibandingkan dengan zaman dauhulu, sangat bertolak belakang. Siswa lebih dituntut untuk mengembangkan IPTEKnya saja, agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itulah membekali siswa dengan pendidikan agama islam menjadi salah satu langkah penting untuk mencegah pengaruh buruk globalisasi.

Adapun pendidikan agama islam menurut Ahmad D. Marimba adalah pembelajaran yang berlandaskan syariat Islam baik secara rohaniah dan jasmaniah agar mampu menjadi pribadi yang islami. Pendidikan agama islam menurut pandangan Tadjab adalah pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari itulah dibutuhkan konsep pendidikan islam yang sesuai dengan apa yang disyariatkan, dengan cara menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan juga Hadist.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, menganalisis informasi, serta mengambil kesimpulan secara logis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya menghafal materi pelajaran, tetapi juga mampu memahami makna dan tujuan dari materi tersebut.Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting. Siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang mudah diakses, sehingga mereka perlu memiliki kemampuan untuk menilai dan memahami informasi tersebut dengan benar. Pembelajaran di sekolah tidak cukup jika hanya menekankan pada hafalan, tetapi harus mampu melatih siswa untuk berpikir, bertanya, dan memahami secara mendalam.(Bagus Pangeran 2025)

Kemampuan berpikir kritis juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agama, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.(Supardi 2018) Menyatakan BahwaPembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna, pesan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang baik akan membantu siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.Al-Qur'an sendiri mendorong manusia untuk berpikir dan merenungkan isi ajarannya.

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt.:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْ

Artinya: *"Maka apakah mereka tidak mentadabburi Al-Qur'an?"*(QS. An-Nisa: 82)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca dan dihafal, tetapi juga untuk dipahami dan direnungkan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis seharusnya mampu mendorong siswa untuk berpikir, memahami, dan mengambil pelajaran dari setiap materi yang dipelajari. Proses ini berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan menghafal tanpa banyak dilibatkan dalam proses berpikir.

Pembelajaran yang terlalu menekankan pada hafalan menyebabkan siswa kurang terbiasa untuk memahami materi secara mendalam(Hasibuan, Handayani, dan Islam 2025). Siswa mungkin mampu menghafal ayat atau hadis, tetapi belum tentu memahami maknanya atau mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum sepenuhnya membentuk pemahaman dan sikap keagamaan siswa secara optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP IT Prima Mandiri, peneliti menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan yang bersifat hafalan, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan makna ayat, mengambil hikmah, atau memberikan contoh penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga masih beragam. Ada siswa yang aktif bertanya dan menjawab, namun ada pula siswa yang cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu dikembangkan agar mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dan

mendorong mereka untuk berpikir.

Karakteristik siswa tingkat SMP yang mudah merasa bosan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Jika pembelajaran dilakukan secara monoton, siswa cenderung kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyusun jawaban atau informasi yang diacak. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk memahami materi, menganalisis informasi, serta menemukan jawaban yang tepat. Model ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.Penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dinilai relevan karena dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa tidak hanya diminta untuk menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna, menganalisis isi, serta menyimpulkan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Selain melatih kemampuan berpikir kritis,Menurut(Halawa dan Laoli 2023)model pembelajaran *Scramble* juga dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa. Siswa belajar untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Interaksi ini membantu siswa memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadis di tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam yang memfokuskan pada materi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut akan dibahas serta diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung pada ayat Al-qur'an dan Hadis, pembelajaran ini juga melatih siswa untuk membaca, menulis dan menghafal ayat Al-qur'an dan Hadist sesuai dengan ketentuannya. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan MTs/SMP pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa siswa harus memiliki beberapa keterampilan salah satunya yaitu mampu untuk berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru belum mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah tidak dapat membentuk siswa untuk berpikir kritis. Metode ceramah juga masih diterapkan guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP SMP IT Prima Mandiri. Metode ini masih sering digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaan. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dari itu guru perlu untuk mencari inovasi metode dan model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya model pembelajaran scramble.

Model scramble adalah model pembelajaran pemecahan masalah, yang mana siswa diminta untuk memecahkan permasalahan yang ada. Model scramble adalah salah satu jenis model pembelajaran dengan memanfaatkan permainan akademik, mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta kecepatan siswa dalam berpikir, akibatnya siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dibahas. Selain itu model ini juga merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi dalam menjawab soal-soal yang diberikan dengan tepat, sehingga siswa

akan tertarik dalam memecahkan soal-soal yang diberikan sebab merasa tertantang bukan terbebani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* dilakukan serta bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tersebut, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran *Scramble* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis agar lebih aktif, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih belum berkembang secara optimal, terutama dalam memahami makna ayat, menarik kesimpulan, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih cenderung berfokus pada hafalan sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan berpikir
3. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih perlu ditingkatkan untuk mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum diketahui secara mendalam, baik dari segi pelaksanaan maupun hambatan yang dihadapi di kelas.

5. C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan secara komprehensif,maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adaalah sebagi berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri?

6. D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble*.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri.
3. Mengetahui kendala serta solusi dalam penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri.

7. E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah referensi tentang bagaimana model pembelajaran *Scramble* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pengembangan teori pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Guru juga

dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki cara mengajar, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Siswa

Model *Scramble* diharapkan membantu siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk menganalisis informasi. Dengan begitu, siswa dapat lebih mudah memahami ayat dan hadis, tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menjelaskan makna dan tujuan dari materi yang dipelajari.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sekolah juga dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait model *Scramble* atau kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda.

8. F. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan mengikuti suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi III (Tiga) bab yaitu:

BAB I : merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian tentang pentingnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri. Bab ini juga memuat identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

BAB II : membahas kajian pustaka yang berisi landasan teori mengenai kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran *Scramble*, serta pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai dasar teoritis dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III: membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Scramble*.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasannya. Hasil penelitian disajikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa, penerapan model pembelajaran *Scramble*, serta kendala dan solusi dalam penerapannya. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab II.

Bab V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan kepada guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah, sedangkan saran diberikan sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

9. A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Scrambel

a. Pengertian Model Pembelajaran Scrambel

Asal kata scramble dari bahasa Inggris yaitu “perebutan, petarungan, perjuangan”. Adapun scramble menurut Kustiyati yaitu model pembelajaran yang diinterpetasikan dalam sebuah permainan kelompok yang membutuhkan keaktifan berpikir dalam pemecahan masalah. Model ini akan membuat siswa lebih interaktif dalam kegiatan belajar dikarenakan permainan yang menarik siswa serta mendorong siswa untuk aktif. Penyajian model ini adalah pembelajaran yang dilakukan berkelompok dengan permainan pemecahan masalah. Dengan adanya permainan tersebut akan memotivasi siswa lebih semangat belajar serta memudahkan siswa memahami materi. Disamping itu, keaktifan siswa dalam memecahan masalah akan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Scramble adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa baik berupa kekonsentrasian bahkan kecepatan berpikir siswa. Model ini membutuhkan keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, sebab selain menjawab soal, siswa juga mengemukakan jawaban secara cepat dengan kondisi soal yang diacak. Kunci keberhasilan dari model ini adalah pada ketepatan dan kecepatan bepikir siswa dalam menemukan jawaban. Maka model ini merupakan model pembelajaran yang membutuhkan kosentrasi penuh dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal dengan cepat dan tepat. Apabila siswa mampu menjawab soal acak tersebut dengan cepat dan tepat, maka model pembelajaran ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Model scramble menurut Hanafian dan Suhana adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menjawab soal secara berkelompok untuk mendapatkan nilai. Dengan adanya model ini siswa akan terlatih untuk menyelesaikan masalah guna mencapai tujuan

bersama. Sedangkan menurut Robert B. Taylor bahwa model scramble adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.37 Maka model scramble adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif berpikir untuk memecahkan masalah kelompok, selain itu juga melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab tehadap kelompoknya.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dalam model ini, guru menyajikan kata, kalimat, atau konsep yang disusun secara acak, kemudian siswa diminta untuk menyusunnya kembali agar menjadi susunan yang benar dan bermakna. Kegiatan menyusun ini menuntut siswa untuk berpikir, memahami materi, serta mencocokkan informasi yang tersedia dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Huda mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rancangan yang dimanfaatkan untuk membuat kurikulum, membuat desain materi-materi intruksional, serta menjadi panduan selama kegiatan pembelajaran di kelas atau di lokasi yang berbeda. Ringkasnya setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus relevan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Maka model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang mendeskribsikan suatu alur yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar agar tecapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai. Praktisnya model pembelajaran adalah cara guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya model pembelajaran akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk aktif dalam berinteraksi. Adapun pengertian lainnya mengenai model pembelajaran yaitu cara guru untuk menerapkan rancangan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Disamping itu, adanya model pembelajaran digunakan untuk menginterpretasikan rancangan yang telah disusun seperti perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan lain sebagainya.Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan yang disusun secaa sistematis untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai

Model pembelajaran *Scramble* menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Siswa tidak sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi dituntut untuk aktif mencari dan menemukan jawaban(Prasetiyo dan Rosy 2020). Dengan cara ini, siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih kuat dan tahan lama.

Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menyusun jawaban yang telah diacak. Proses penyusunan tersebut mendorong siswa untuk berpikir secara teliti, fokus, dan logis. model *Scramble* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok(M. Sari, Agrita, dan Nofrianni 2025).

Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, meningkatkan keaktifan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

b. Prinsip Kerja Model Pembelajaran *Scramble*

Prinsip kerja model pembelajaran *Scramble* berlandaskan pada keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilibatkan langsung dalam kegiatan menyusun informasi yang telah diacak. Untuk dapat menyusun jawaban dengan benar, siswa harus membaca, memahami, dan memikirkan materi terlebih dahulu. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung melalui proses berpikir, bukan hanya menghafal.

Model *Scramble* juga menekankan aktivitas mental siswa. Ketika siswa menyusun kata, kalimat, atau konsep, mereka harus menyesuaikan satu bagian dengan bagian lainnya agar membentuk jawaban yang tepat. Proses ini melatih siswa untuk menganalisis informasi, melihat hubungan antar konsep, dan mengambil keputusan secara logis. Prinsip ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, prinsip kerja model *Scramble* mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat bekerja secara berkelompok untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Melalui diskusi tersebut, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan. Interaksi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan melatih kemampuan sosial mereka(Fahri dan Qusyairi 2019).

Prinsip lainnya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Penyajian jawaban yang diacak membuat pembelajaran terasa seperti permainan, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi. Suasana belajar yang menyenangkan membantu siswa lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun Prinsip-prinsip Pembelajaran *Scramble* sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses menyusun jawaban yang telah diacak.
2. Siswa belajar melalui proses berpikir dan memahami materi, bukan hanya menghafal informasi yang diberikan guru.
3. Model *Scramble* mendorong siswa untuk berpikir logis dan teliti dalam menyusun kata, kalimat, atau konsep agar menjadi jawaban yang benar.
4. Pembelajaran dilakukan melalui kerja sama dan diskusi antar siswa sehingga terjadi interaksi dan tukar pendapat.
5. Suasana pembelajaran dibuat menarik dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dan tidak mudah bosan.
6. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara singkat. Penjelasan awal ini bertujuan agar siswa memahami arah pembelajaran dan memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru juga dapat memberikan contoh sederhana agar siswa lebih mudah memahami tugas yang akan dikerjakan.

Setelah itu, guru menyiapkan dan membagikan lembar kerja yang berisi soal atau pernyataan beserta jawaban yang telah disusun secara acak. Siswa diminta untuk menyusun kembali jawaban tersebut agar menjadi susunan yang benar dan sesuai dengan materi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran dan kondisi kelas.Selanjutnya, siswa mengerjakan tugas *Scramble* dengan cara berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama untuk menemukan jawaban yang tepat. Pada tahap ini, siswa belajar mengemukakan alasan atas jawaban yang mereka pilih dan mempertimbangkan pendapat teman. Proses ini sangat penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Setelah siswa menyelesaikan tugas, guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban dan menjelaskan alasan mereka. Jika terdapat jawaban yang kurang tepat, guru memberikan penjelasan dan meluruskan pemahaman siswa. Pada tahap akhir, guru memberikan kesimpulan dan penguatan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh. Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Scrambel

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara singkat agar siswa memahami arah pembelajaran.
2. Guru menyiapkan soal atau pernyataan beserta jawaban yang disusun secara acak.
3. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk disusun

kembali menjadi jawaban yang benar.

4. Siswa mengerjakan tugas secara individu atau kelompok dengan cara berdiskusi dan saling bertukar pendapat.
5. Guru memantau kegiatan siswa dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
6. Siswa mempresentasikan hasil jawaban yang telah disusun.
7. Guru bersama siswa membahas jawaban dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.
8. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satu kelebihannya adalah mampu meningkatkan keaktifan siswa. Siswa menjadi lebih terlibat karena mereka harus berpikir dan menyusun jawaban sendiri. Selain itu, model ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis karena siswa harus memahami materi sebelum menentukan jawaban yang benar.

Kelebihan lainnya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan menyusun jawaban yang diacak membuat pembelajaran terasa seperti permainan, sehingga siswa lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan. Model *Scramble* juga melatih kerja sama dan komunikasi antar siswa melalui diskusi kelompok(Hastuti 2019).

Namun, model pembelajaran *Scramble* juga memiliki beberapa kekurangan. Model ini membutuhkan persiapan yang cukup matang dari guru, terutama dalam menyusun soal dan jawaban yang sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, pelaksanaan model *Scramble* memerlukan pengelolaan waktu yang baik, karena jika tidak dikontrol dengan tepat, kegiatan pembelajaran dapat memakan waktu cukup lama dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Model pembelajaran *Scramble* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara aktif dan memahami materi secara lebih mendalam.

Melalui model *Scramble*, siswa diajak menyusun potongan informasi yang berkaitan dengan ayat atau hadis, seperti makna kata, kandungan ayat, pesanmoral, atau hukum Islam. Kegiatan ini membuat siswa berpikir, menganalisis, dan memahami materi sebelum menentukan jawaban. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami isi ajaran Islam secara lebih menyeluruh (Mufaizah, Yuli Astutik, dan Siti Kholidatur Rodiyah 2025)

Selain itu, suasana belajar yang aktif dan menyenangkan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Diskusi dan kerja sama yang terjadi selama pembelajaran membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain serta menumbuhkan sikap religius dan sosial. Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memahami dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

10. 2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut teori Ennis adalah apabila seseorang mampu memahami sutu permasalahan, mampu memberikan alasan yang logis dan realistis, mampu menyimpulkan dengan benar, mampu menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan, mampu mempertanggung jawabkan kesimpulan yang dibuat serta mampu memeriksa kembali jawaban yang dibuat.Gunawan mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu keterampilan atau kemampuan berpikir dengan tingkat yang rumit serta mengimplementasikan tahapan analisis dan evaluasi. Berpikir kritis membutuhkan keterampilan berfikir yang bersifat induktif yaitu seperti memahami suatu keterkaitan, mampu analisis problematika dengan berbagai opini, ide dan gagasan, mampu mengetahui sebab dan akibat, mampu menyimpulkan serta

membuat perhitungan data yang selaras.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu informasi secara mendalam, menelaah kebenaran informasi tersebut, serta mempertimbangkannya dengan logis sebelum menerima atau mengambil kesimpulan. Berpikir kritis bukan berarti menolak semua informasi, tetapi berpikir dengan hati-hati dan menggunakan alasan yang jelas. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak mudah percaya begitu saja, melainkan berusaha mencari pemahaman yang benar. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih bermakna. Siswa tidak hanya menghafal informasi yang disampaikan guru, tetapi juga mampu menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa sendiri. Selain itu, siswa yang berpikir kritis dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman yang membuat kita mengerti maksud dibalik ide yangmengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Proses berpikir kritis mengharuskan keterbukaan pikiran, kerendahan hati,dan kesabaran. Kualitas-kualitas tersebut membantu seseorang mencapai pemahaman yang mendalam, pemikir kritis selalu berpikiran terbuka saat mereka mencari keyakinan yang ditimbang baik-baik berdasarkan bukti logis dan logika yang benar.

Adapun manfaat seorang muslim berfikir kritis terhadap Al-Qur'an dan Hadist yaitu seorang muslim dapat menangkap makana dan hikmah dibalik ciptaan Allah SWT, seorang muslim dapat menangkap makana dan hikmah dibalik ciptaan Allah SWT, mampu menjawab semua tuduhan-tuduhan yang tidak benar terhadap islam dari para pembenci islam, semakin menambah ghiroh dalam menajalankan dan menjauhi perintah Allah SWT, menghindarkan seseorang dari kesesatan dalam memaknai ayat-ayat Allah SWT, menambah kesyukuran terhadap semua pemberian Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil

atau keputusan yang tepat dan rasional.berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar, dan ditulisnya. Masalahmasalah tersebut biasanya berupa fakta, informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan bagaimana seseorang memahami dan mengolah informasi. Indikator tersebut meliputi interpretasi, analisis, inferensi, dan evaluasi. Keempat indikator ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam proses berpikir kritis. Interpretasi adalah kemampuan memahami dan menjelaskan makna suatu informasi atau permasalahan. Dalam pembelajaran, interpretasi terlihat ketika siswa mampu menjelaskan isi materi, ayat, atau hadis dengan bahasa sendiri. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari, bukan sekadar menghafalnya. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami hubungan antar bagian tersebut. Melalui analisis, siswa dapat mengetahui sebab dan akibat dari suatu permasalahan. Dalam pembelajaran agama, analisis membantu siswa memahami hubungan antara ayat, hadis, dan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Inferensi adalah kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan fakta yang tersedia. Siswa yang memiliki kemampuan inferensi mampu menyimpulkan pesan atau nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Dalam Al-Qur’an Hadis, inferensi terlihat ketika siswa mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari ayat atau hadis yang dipelajari.

c. Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Agama

Kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembelajaran agama, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Pembelajaran agama tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat

dibutuhkan dalam proses pembelajaran agama. Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan tidak hanya bersifat tekstual. Siswa dapat menelaah isi ayat dan hadis, memahami konteksnya, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran agama menjadi lebih bermakna dan tidak hanya sebatas hafalan. Selain itu, berpikir kritis membantu siswa dalam mengambil sikap yang sesuai dengan ajaran Islam ketika menghadapi berbagai permasalahan. Siswa dapat menilai suatu tindakan berdasarkan nilai-nilai agama dan menentukan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran agama sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hambatan dan solusi dalam berpikir kritis

Pada umumnya hambatan diartikan sebagai suatu halangan yang bersifat negatif. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya penerapan model scramble pada Al Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Sarana dan Prasarana seperti uang kelas yang sempit, media belajar yang kurang memadai seperti in-focus, komputer serta akses jaringan internet kurang luas, keterbatasan waktu.

Peserta didik seperti karakteistik siswa yang berbeda-beda menghambat guru dalam memahamkan materi. Daya tangkap dan daya ingat setiap siswa berbeda, sehingga guru perlu untuk mengulangi berulang-ulang kali agar siswa dapat memahami dan mengingat materi yang dijelaskan. Motivasi keluarga juga mempengaruhi semangat belajar dan emosi siswa di sekolah. Adanya kelompok-kelompok dalam berteman juga mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas, seperti kurangnya fokus belajar sebab bercanda dengan teman satu kelompok bertemannya. Kurangnya kelengkapan buku catatan siswa yang menjadi pedoman belajar sebab guru akan membuat kisi-kisi soal selain dari buku pegangan siswa juga dari buku catatan siswa.

Hambatan pada berpikir kritis adalah permasalahan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti siswa belum memahami materi

dan mengidentifikasi masalah pada soal yang diberikan guru, minimnya minat baca sehingga minim juga informasi yang didapatkan siswa, siswa tidak berani menyampaikan argumentasi,siswa tidak diberikan ruang untuk mengeksplor, metode yang digunakan guru masih monoton, serta guru kurang mengelola kelas dengan baik.Solusi untuk hambatan pada berpikir kritis adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya seperti memberikan metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan latihanlatihan soal berbentuk pemecahan masalah, dan memberikan bimbingan cara mengindentifikasi atau menganalisis masalah hingga proses kesimpulan.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru agar hambatan dalam penerapan model scramble adalah Melakukan pengkondisian terhadap peserta didik. Pengkondisian bagi siswa yang tidak memperhatikan guru ialah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dengan begitu siswa akan termovasi untuk fokus belajar dan merasa diperhatikan guru. Pembimbingan guru ke setiap siswa hingga mampu menyelesaikan soal. Strategi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa akan materi, dengan memberikan latihan soal. Pemberian reward. Guru memberikan reward kepada siswa yang menang dalam permainan akan memotivasi siswa lainnya untuk lebih giat dan fokus dalam belajar. Home visit. Home visit ini dilakukan guru untuk mengetahui keadaan siswa baik karakternya maupun pergaulannya. Home visit ini juga dilakukan untuk mencari tahu alasan siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

11. 3. Pembelajaran Al-Qur’an Hadis

Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas utama, yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis lebih menekankan pada keterlibatan siswa sebagai subjek utama, sedangkan aktivitas mengajar dilakukan oleh guru sebagai fasilitator yang membimbing proses tersebut. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan,

sikap, maupun keterampilan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan sumber utama ajaran Islam. Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sedangkan secara terminologis Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril secara bertahap, yang membacanya bernilai ibadah. Para ulama juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mengandung berbagai hukum dan petunjuk bagi manusia.

Isi kandungan Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan yang oleh para ulama dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu hukum akidah (i'tiqadiyah), hukum akhlak (khuluqiyyah), dan hukum amaliyah. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain Al-Qur'an, hadis juga menjadi sumber ajaran Islam yang tidak terpisahkan. Secara etimologis, hadis berarti sesuatu yang baru atau berita, sedangkan secara terminologis hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (taqrir), maupun sifat beliau. Hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga keduanya menjadi landasan utama dalam pembelajaran agama Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada dasarnya tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna, kandungan, serta nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Pemahaman tersebut sangat penting agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis seharusnya tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengembangan kemampuan berpikir.

Dalam hal ini, prinsip tauhid menjadi dasar utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Tauhid tidak hanya dimaknai sebagai keyakinan terhadap keesaan

Allah, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk pola pikir dan sikap siswa. Melalui pemahaman tauhid, siswa diharapkan mampu melihat hubungan antara ajaran agama dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah seringkali masih berfokus pada metode ceramah dan hafalan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan belum terbiasa untuk memahami serta menganalisis materi secara mendalam. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami ayat dan hadis masih belum berkembang secara optimal.

Padahal, pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam memahami makna ayat, menghubungkan isi kandungan dengan kehidupan sehari-hari, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemampuan ini penting agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkannya secara kontekstual.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Scramble. Model ini menuntut siswa untuk menyusun informasi yang diacak, sehingga mereka harus membaca, memahami, dan menganalisis materi sebelum menentukan jawaban yang tepat.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui model Scramble tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis. Siswa didorong untuk aktif, berdiskusi, serta membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena lebih menekankan pada keterampilan khusus yang membutuhkan latihan dan pembiasaan secara terus-

menerus. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengenal huruf dan kata, tetapi juga mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menjadi aspek yang sangat penting, karena kesalahan dalam membaca dapat memengaruhi makna dari ayat yang dibaca.

Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis pada umumnya, seperti di sekolah dasar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa seringkali membaca teks berbahasa Arab yang belum sepenuhnya mereka pahami artinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada kemampuan membaca, tetapi juga perlu dilanjutkan pada tahap memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an idealnya mencakup dua aspek utama, yaitu keterampilan membaca (qira'ah) dan pemahaman (fahm).

Selain pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran hadis juga memiliki ruang lingkup yang tidak kalah penting. Ruang lingkup pembelajaran hadis pada dasarnya bergantung pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Secara umum, pembelajaran hadis mencakup pemahaman terhadap teks hadis serta makna yang terkandung di dalamnya, baik yang berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, hadis juga mencakup riwayat tentang kehidupan Nabi yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah tsanawiyah meliputi beberapa aspek utama. Pertama, aspek membaca dan menulis Al-Qur'an yang berkaitan dengan penerapan ilmu tajwid. Kedua, aspek pemahaman melalui kegiatan menerjemahkan dan menafsirkan ayat maupun hadis, sehingga siswa mampu menginterpretasikan makna secara lebih mendalam. Ketiga, aspek pengamalan, yaitu penerapan isi kandungan ayat dan hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi nyata dari pembelajaran yang diperoleh.

Dengan adanya ruang lingkup tersebut, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif

dan psikomotorik. Artinya, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan memahami, tetapi juga menghayati serta mengamalkan ajaran yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara umum adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, serta membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap isi kandungan ayat dan hadis melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu merasakan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga diarahkan pada pembinaan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pemahaman terhadap isi kandungan ayat dan hadis, siswa dibimbing untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter.

Selain memiliki tujuan yang jelas, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pendidikan. Fungsi pertama adalah sebagai pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah Swt. Pembelajaran ini membantu siswa memperkuat keyakinan yang telah mereka peroleh sebelumnya, baik di lingkungan keluarga maupun pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Fungsi kedua adalah sebagai perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam pemahaman, keyakinan, maupun praktik keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa diberikan pemahaman yang benar sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Fungsi ketiga adalah sebagai pencegahan, yaitu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan atau budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama, siswa diharapkan mampu menyaring informasi dan pengaruh dari luar, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak akhlak dan keimanan.

Fungsi terakhir adalah sebagai pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas, ruang lingkup, tujuan, dan fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak seharusnya hanya berfokus pada hafalan semata. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam memahami, menganalisis, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh aspek tersebut, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran Scramble. Model ini dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir, menganalisis, dan menyusun pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih bermakna, aktif, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pembelajaran ini memerlukan pendekatan yang aktif dan inovatif agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran Scramble

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk membimbing siswa agar mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna serta pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan

mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga sejalan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt.:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yangbertakwa.**"** (QS. Al-Baqarah: 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis diarahkan agar siswa tidak hanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi mampu memahami isi dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan membentuk sikap religius dan akhlak yang baik pada diri siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk memiliki sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki karakteristik khusus karena bersumber dari wahyu Allah dan sunnah Rasulullah. Materi ini memuat ajaran tentang keimanan, ibadah, akhlak, serta nilai-nilai kehidupan yang perlu dipahami dan diamalkan oleh siswa. Oleh sebab itu, materi Al-Qur'an Hadis tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa.Karakteristik lain dari materi Al-Qur'an Hadis adalah adanya teks berbahasa Arab yang perlu dipahami maknanya. Siswa tidak cukup hanya membaca ayat atau hadis, tetapi juga perlu memahami arti dan kandungannya. Hal ini menuntut adanya proses berpikir dan pemahaman yang lebih mendalam agar materi dapat dipahami dengan baik.Selain itu, materi Al-Qur'an Hadis banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disajikan dengan cara yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar mereka mampu mengaitkan isi materi dengan pengalaman nyata.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya di sekolah. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah

pembelajaran yang masih berfokus pada metode ceramah dan hafalan. Cara ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa mampu menghafal ayat atau hadis, tetapi belum tentu memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Tantangan berikutnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki latar belakang kemampuan yang sama, sehingga ada siswa yang cepat memahami materi dan ada pula yang mengalami kesulitan. Kondisi ini sering membuat guru kesulitan menyesuaikan pembelajaran agar dapat diterima oleh seluruh siswa secara merata.

Selain itu, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan isi ayat atau hadis dengan kehidupan sehari-hari. Materi Al-Qur'an Hadis terkadang dipahami secara tekstual, tanpa dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa kurang bermakna dan sulit diterapkan dalam perilaku sehari-hari(Masfufah 2025).

Tantangan lainnya adalah rendahnya motivasi dan minat belajar sebagian siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran yang kurang variatif dapat membuat siswa cepat merasa bosan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif.Berdasarkan tantangan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta melatih kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *Scramble* dapat menjadi salah satu solusi karena mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menyusun pemahaman mereka sendiri terhadap materi Al-Qur'an Hadis

12.

13.

14. B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Feby Kharisna, Firman, & Desyandri(2022)	Kajian Pembelajaran Menggunakan Model *Scramble* Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar	Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan menyusun kata atau jawaban yang diacak mampu melatih kecepatan dan ketepatan berpikir siswa. Selain itu, model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model Scramble efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun fokus utama penelitian tersebut masih terbatas pada aspek keaktifan dan hasil belajar secara umum.

2.	Ismawati, Muhammad Abu Bakar, & M Afif Zamroni (2024)	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*	menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model Scramble memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena model Scramble mendorong siswa untuk menganalisis, memahami, dan menyusun informasi secara aktif.
3.	Mufaizah, Yuli Astutik, & Siti Kholidatur R. (2025)	Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Scramble* di MI Plus Cahaya Kamilah Sidoarjo	Metode *Scramble* efektif meningkatkan antusiasme siswa melalui 5 tahap pembelajaran aktif. Tantangan berupa kegaduhan kelas dapat diatasi dengan pengorganisasian

			kelompok dan aturan tata tertib yang jelas sebelum sesi dimulai.
4.	Mayang Sari, Tri Wera Agrita, & Elvima Nofrianni (2025)	Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Scramble* Kelas III SDN 296/VI Rantau Panjang	Model ini terbukti mendongkrak hasil belajar secara drastis, meningkatkan rata-rata nilai dari 64,5 menjadi 85,2. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyusun struktur bahasa karena pola belajar yang interaktif.
5.	Ubaidillah & Giman Bagus Pangeran (2025)	Pedagogi Islam dan Dampaknya dalam Mengembangkan Pemikiran Kritis dalam Pendidikan Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan analitis. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama terletak pada kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengelola pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

15.

16.

17. C. Kerangka Berfikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengolah dan memahami materi secara mendalam.

Namun demikian, kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat berkembang secara optimal apabila proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan hafalan cenderung membuat siswa kurang terlibat dalam proses berpikir. Siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat tanpa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menganalisis informasi, atau menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kurang terlatih dan tidak berkembang secara maksimal.

Permasalahan tersebut juga terjadi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Pada umumnya, pembelajaran masih berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal ayat atau hadis, sementara aspek pemahaman dan analisis belum sepenuhnya dikembangkan. Padahal, pembelajaran Al-Qur’an Hadis seharusnya tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami makna, mengambil hikmah, serta mengaitkan isi kandungan ayat dan hadis dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Melalui penerapan model pembelajaran Scramble, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas menyusun jawaban yang diacak mendorong siswa untuk berpikir secara teliti, logis, dan sistematis. Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan dalam kelompok

membantu siswa untuk bertukar pendapat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Proses ini secara tidak langsung melatih indikator-indikator berpikir kritis, seperti kemampuan interpretasi, analisis, inferensi, dan evaluasi.

Lebih lanjut, penerapan model Scramble juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang bersifat interaktif membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat, mereka cenderung lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, model Scramble dapat digunakan untuk membantu siswa memahami isi kandungan ayat dan hadis secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya diminta untuk menghafal, tetapi juga menyusun makna, memahami hubungan antar konsep, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses memahami ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara model pembelajaran, keaktifan siswa, dan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran Scramble sebagai variabel bebas (independent variable) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan tersebut kemudian menjadi faktor yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat (dependent variable). Dengan kata lain, semakin baik penerapan model pembelajaran Scramble, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif untuk menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan(Yuniyarti Ahiri 2025). Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan interpretasi, analisis, inferensi, dan evaluasi. Kemampuan ini tidak dapat berkembang secara optimal jika siswa hanya menerima materi secara pasif tanpa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis adalah

pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan siswa secara langsung. model pembelajaran yang baik adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan membangun pemahaman sendiri terhadap materi(Yang Gusti Feriyanti, Paramina Indra Yani, dan Muhammad Arsyad 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan melatih cara berpikir siswa.Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mengharuskan siswa menyusun jawaban yang telah diacak. model pembelajaran *Scramble* dapat melatih ketelitian, kecepatan berpikir, dan pemahaman siswa terhadap materi(Aprizal Ahmad dkk. 2022). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, model *Scramble* membantu siswa memahami makna ayat dan hadis melalui proses berpikir, diskusi, serta kerja sama.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Scramble* diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan berpikir secara mandiri. Proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan model Scramble dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri.

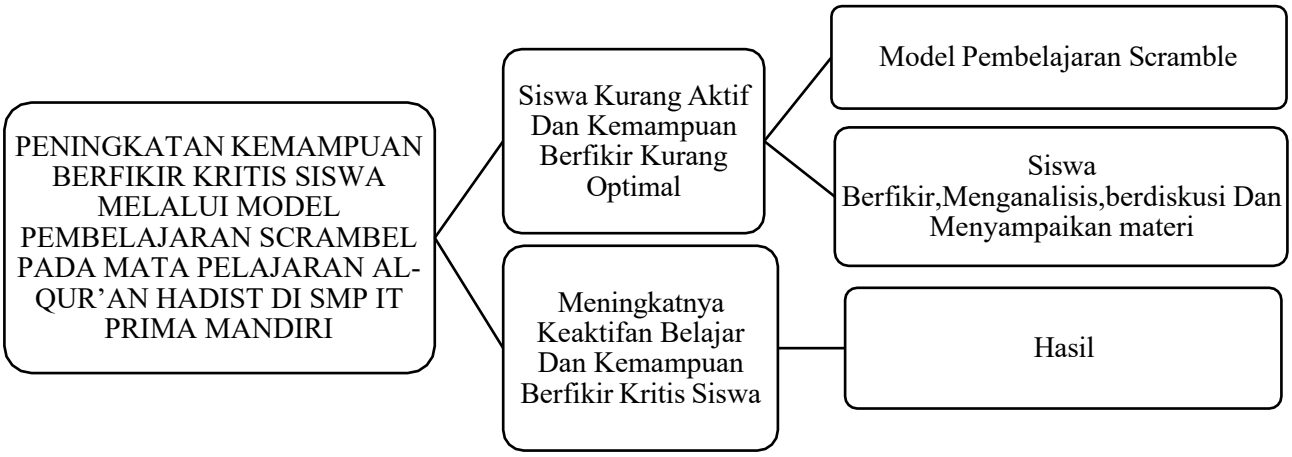

Gambar 2. 1 Kerangka KonseptualGambar

BAB III

METODE PENELITIAN

18. A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalaui model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajar Al-Qur'an hadist di SMP IT Prima Mandiri. Maka penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti melakukan riset yang bersifat deskiptif dan juga melakukan analisis.

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan model deskriptif. Dengan model ini peneliti langsung terlibat ke lapangan, melakukan pengamatan, membuat kategori pelaku, dan mengamati fenomena. Setelah itu peneliti mencatatnya dalam buku observasi, memastikan tidak memanipulasi variabel, serta menitikberatkan pada observasi alamiah. Peneliti mengembangkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi, peneliti mengumpulkan data, menyajikan, menganalisis dan menggambarkan situasi sesuai dengan realiata di lapangan. Jenis penelitian ini peneliti memecahkan problematika yang diteliti dengan mendeskipsikan kondisi subjek atau objek penelitian. Dimana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya

19. B. Setting penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jln Rukun No.38,Kolam,Kec.Percut Sei Tuan,Kabupaten Deli Serdang,Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dijadwalkan selama 2 minggu, dimulai 26 Januari 2026 s/d 6 Februari 2026 yang mencakup tahapan pengumpulan data melalui survei, pengumpulan data melalui wawancara, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Pada waktu penelitian ini dilakukan pada hari kamis di kelas VII B dari pukul 08:00-08:50.

20. C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang menggambarkan proses penerapan model pembelajaran *Scramble* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.Menurut Data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka, tetapi berupa deskripsi aktivitas pembelajaran, respon siswa, serta hasil pengamatan selama proses belajar berlangsung. Data ini digunakan untuk melihat bagaimana model pembelajaran *Scramble* diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa SMP IT Prima Mandiri. Data primer meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pendapat guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Scramble*. Sumber data ini menjadi data utama karena diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian, seperti silabus, RPP, buku ajar Al-Qur'an Hadis, catatan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.

21. D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini adalah tahap pengumpulan data yang digukakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.Oleh sebab itu tahap ini adalah tahap yang penting sekali dalam model penelitian.Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran *Scramble* serta aktivitas siswa selama pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui tingkat keaktifan siswa, cara siswa menyusun jawaban, serta bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa muncul dalam proses pembelajaran. observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas agar peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran(Li 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pendapat dan pengalaman mereka terkait penerapan model pembelajaran *Scramble* serta perubahan kemampuan berpikir kritis siswa. wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi agar data yang diperoleh lebih lengkap(Regina Putri dan Ferdianto 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam

penelitian ini, dokumentasi berupa silabus, RPP, buku ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dan penguat data hasil observasi dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya(A. S. Sari, Aprisilia, dan Fitriani 2025).

22. E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran *Scramble* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data penting dipertahankan agar lebih mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau deskripsi singkat. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data serta melihat keterkaitan antara penerapan model pembelajaran *Scramble* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan ini merupakan gambaran umum dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berkembang apabila ditemukan data baru selama proses penelitian berlangsung. analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh benar-benar jelas dan dapat dipahami

23. F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar, akurat, dan dapat dipercaya(Nurfajriani dan Ilhami 2024). Dalam penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa, serta dokumen pendukung seperti RPP dan catatan pembelajaran. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi dicek kembali melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi agar data yang dihasilkan lebih valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar menggambarkan penerapan model pembelajaran *Scramble* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Nurfajriani dan Ilhami 2024)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

24. A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang SMP IT Prima Mandiri

SMP IT Prima Mandiri merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMP IT Prima Mandiri didirikan pada tanggal 14 Januari 2019 dengan Nomor SK Pendirian 4 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 100 siswa ini dibimbing oleh 9 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP IT Prima Mandiri saat ini adalah Suaidah. Operator yang bertanggung jawab adalah Andri Arianda.Dengan adanya keberadaan SMP IT Prima Mandiri, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :SMP IT PRIMA MANDIRI

NPSN 69991471

Naungan :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tanggal Berdiri :14 Januari 2019

No. SK Pendirian 4

Tanggal Operasional :30 September 2019

No. SK Operasional :421/7708/PDM/2019

Jenjang Pendidikan :SMP

Status Sekolah :Swasta

Akreditasi :B

Tanggal Akreditasi :1 Januari 1970

No. SK Akreditasi :-

Sertifikasi :Belum Bersertifikat

Alamat :Jl. Rukun No. 38 Dusun X

Desa / Kelurahan :Kolam

Kecamatan :Kec. Percut Sei Tuan

Kabupaten :Kab. Deli Serdang

Provinsi :Sumatera Utara

No Telepon : -

Email :smpitprimamandiri2019@gmail.com

Kepala Sekolah : Suaida Lubis

Operator :Andri Arianda

3. Visi,Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi : Terwujudnya generasi yang beriman,bertakwa,berakhlak mulia,cerdas,mandiri,dan unggul dalam prestasi

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai karakter Islam.
3. Membentuk karakter pembelajar yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.
4. Menumbuhkan potensi akademik dan non-akademik siswa.

c. Tujuan Sekolah

Menghasilkan lulusan yang sholeh, berakhlak mulia, cerdas, berdaya saing, serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Tenaga Pendidik Sekolah dan Keadaan Siswa

Tabel 4.1 Kualifikasi Guru dan Tendik

NO	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Suaidah lubis S.Pd	S	Kepala Madrasah
2	Andri Arianda,S.PdI	S1	Bendahara
3	Siti Sahara,S.Pd	S1	Komite
4	M. Ali Syahbana Lbs, S.H.I	S1	Guru
5	Neneng Candra Dewi,S.Pd.I	S1	Guru
6	Rahmat Hidayat,S.Pd	S1	Guru
7	Wahyuni,S.Pd	S1	Guru
8	Rynna Devi Yanti,S.Pd	S1	Guru
9	Rahmah Fauzi,S.Pd	S1	Guru
10	Farida, S.Pd	S1	Guru
11	Endang Agusva Utami,S.Pd	S1	Guru
12	Sugeng Pranata, S.Pd	S1	Guru
13	Kiki Octania, S.Pd	S1	Guru
14	Sri Rahmawati, S.Pd	S1	Guru
15	Fitri Kumala Sari, S.Pd	S1	Guru
16	Bella Puspita Sari,S.Pd	S1	Guru
17	Addinul Arfansyah Hrp, S.Kom	S1	Guru
18	Husna Yani, S.Pd.I	S1	Guru

a. Keadaan Peserta didik

Jumlah seluruh peserta didik SMP IT PRIMA MANDIRI sebanyak 129 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 63 dan jumlah peserta didik Perempuan 66, yang secara keseluruhan terdaftar sebagai peserta didik aktif disekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP IT PRIMA MANDIRI dapat memenuhi kebutuhan pada Madrasah, guru dan peserta didik. Fasilitas yang berada di madrasah yang telah diteliti sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah

1	Mushalla	1
2	Perpustakaan	1
3	Kamar mandi peserta didik	4
4	Kamar mandi guru	1
5	Lapangan	1
6	UKS	1
7	Ruang kepsek	1
8	Ruang guru	1
9	Ruang TU	1
10	Lab komputer	2
11	Tempat parkir	1
12	Kantin	2

25. B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari metode obsevasi lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data untuk memberikan penjelasan lebih mendalam dari hasil penelitian yang didapat. Analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis data kualitatif, meninjau peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dengan ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudia disimpulkan agar mudah dipahami. Peneliti menganalisis data dengan mengacu pada rumusan masalah, agar pembahasan lebih terperinci dan tidak keluar. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

26. 1. Kondisi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII SMP IT Prima Mandiri, terlihat bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Pada saat kegiatan berlangsung,

guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa sebagian besar hanya mendengarkan dan mencatat. Interaksi yang terjadi masih terbatas, sehingga suasana pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif berpikir. Kondisi ini sejalan dengan pembahasan pada Bab II yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.,kemampuan berpikir kritis tidak akan berkembang secara optimal jika siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari suasana kelas sebelum diterapkannya model pembelajaran Scramble, kondisi kelas sebenarnya cukup kondusif dari segi ketertiban, namun kurang menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar. Sebagian siswa memang terlihat memperhatikan penjelasan guru, tetapi tidak sedikit pula yang tampak kurang fokus, seperti berbicara dengan teman sebangku, menundukkan kepala, atau hanya diam tanpa memberikan respon terhadap materi yang disampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan, suasana kelas seringkali menjadi hening, karena siswa cenderung menunggu jawaban dari teman atau langsung dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa untuk berpikir mandiri dan mengemukakan pendapat. Padahal, dalam teori pembelajaran aktif dijelaskan bahwa suasana kelas yang interaktif sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih berani berpikir dan berpendapat .

Dari segi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih bersifat pasif. Hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mencoba memberikan pendapat, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam dan mengikuti jalannya pembelajaran tanpa terlibat secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis juga belum maksimal. Jika dikaitkan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya, keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa perlu dilatih untuk bertanya, menjawab, dan menganalisis informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diperoleh informasi bahwa kondisi tersebut memang sering terjadi dalam pembelajaran sehari-hari. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa sebenarnya memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam membaca dan menghafal ayat, namun masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan maknanya secara lebih mendalam. Guru menyatakan bahwa:

"Sebagian siswa memang bisa membaca dan menghafal ayat dengan baik, tetapi ketika diminta menjelaskan maknanya, mereka masih kesulitan. Biasanya mereka hanya membaca arti yang ada di buku tanpa memahami lebih dalam."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih terbatas pada tingkat mengingat dan memahami secara sederhana, belum sampai pada tahap berpikir kritis seperti menganalisis dan mengevaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa berpikir kritis tidak hanya sekadar mengetahui informasi, tetapi juga mampu mengolah dan memahaminya secara lebih mendalam.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa mereka merasa pembelajaran Al-Qur'an Hadis selama ini cenderung monoton karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan melakukan aktivitas belajar secara langsung. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

> *"Biasanya kami hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat, jadi kadang kurang paham kalau tidak dijelaskan lagi."*

Siswa lain juga mengatakan bahwa mereka jarang diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat, sehingga belum terbiasa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa masih terbatas, sehingga belum mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis. Padahal, menurut teori pembelajaran konstruktivistik, siswa seharusnya dilibatkan secara aktif agar dapat membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Dari hasil observasi juga terlihat adanya perbedaan kemampuan antar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih baik cenderung lebih aktif, lebih percaya diri, dan mampu menjawab pertanyaan dengan lebih jelas. Sementara itu, siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah

terlihat lebih pasif, kurang berani berbicara, dan sering bergantung pada teman. Perbedaan ini menyebabkan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa secara merata, sehingga tidak hanya siswa tertentu saja yang aktif.
Jika dianalisis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah dijelaskan pada Bab II, kondisi awal siswa dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Pada aspek interpretasi, sebagian siswa sudah mampu membaca dan memahami arti ayat secara umum, namun pemahaman tersebut masih bersifat dasar. Ketika diminta untuk menjelaskan makna ayat dengan bahasa sendiri, siswa cenderung mengulang terjemahan yang terdapat dalam buku tanpa memberikan penjelasan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menginterpretasikan makna ayat secara mendalam, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori bahwa interpretasi merupakan kemampuan memahami dan menjelaskan makna informasi secara jelas (Hayudiyani, Arif, dan Risnasari 2017)

Pada aspek analisis, siswa masih mengalami kesulitan dalam menguraikan isi kandungan ayat secara lebih rinci. Mereka belum mampu menghubungkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari secara jelas dan logis. Jawaban yang diberikan masih sederhana dan belum menunjukkan adanya pemikiran yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif.

Pada aspek inferensi, siswa belum terbiasa untuk menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, sebagian besar siswa hanya diam atau memberikan jawaban yang sangat singkat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk merangkum inti pembelajaran secara mandiri. Padahal, dalam teori berpikir kritis, kemampuan menarik kesimpulan merupakan bagian penting dari proses berpikir.

Sedangkan pada aspek evaluasi, siswa masih terlihat ragu dalam memberikan pendapat atau penilaian terhadap suatu permasalahan. Mereka cenderung takut

salah ketika diminta menyampaikan opini, sehingga lebih memilih diam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam berpikir kritis masih rendah dan perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.

Berdasarkan seluruh hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri masih tergolong rendah atau belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta belum terbiasanya siswa dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, memberikan kesempatan untuk berdiskusi, serta melatih siswa dalam berpikir secara mendalam, sebagaimana yang telah dibahas pada Bab II mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

27. **2. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble***

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model Scramble, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Perencanaan ini menjadi tahap yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, model Scramble dipilih sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah ditemukan pada kondisi awal, yaitu rendahnya keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan kondisi nyata siswa di kelas. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman

siswa, serta memilih metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran, perencanaan yang baik akan membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan . Oleh karena itu, guru berusaha merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain menyusun RPP, guru juga menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Materi yang diajarkan berkaitan dengan kandungan ayat Al-Qur'an tentang perilaku jujur dan amanah. Guru menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami, serta mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.

Dalam tahap perencanaan ini, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja Scramble. Lembar kerja tersebut berisi potongan kata dan kalimat yang telah diacak, yang nantinya harus disusun kembali oleh siswa menjadi bentuk yang benar. Pembuatan soal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru berusaha membuat soal yang dapat menantang siswa untuk berpikir, tetapi tetap dapat dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat a model Scramble dapat melatih siswa untuk berpikir aktif melalui kegiatan menyusun dan memahami informasi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa tujuan utama dari penggunaan model pembelajaran Scramble adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Guru mengatakan bahwa selama ini siswa lebih banyak pasif, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mengubah pola belajar siswa menjadi lebih aktif dan kritis.

Jika diamati lebih dalam, perubahan yang terjadi selama penerapan model pembelajaran Scramble tidak hanya terlihat pada aktivitas siswa di permukaan, tetapi juga pada cara mereka mulai memahami materi secara bertahap. Pada beberapa pertemuan lanjutan, siswa mulai menunjukkan pola belajar yang berbeda dibandingkan sebelumnya.

Siswa yang pada awalnya hanya mencoba menyusun jawaban secara acak tanpa memahami isi, mulai menunjukkan usaha untuk membaca dan memahami setiap bagian dari soal yang diberikan. Mereka tidak lagi sekadar menebak urutan jawaban, tetapi mulai mempertimbangkan makna dari setiap potongan kalimat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari sekadar aktivitas mekanis menuju aktivitas berpikir.

Dalam beberapa kelompok, terlihat bahwa siswa mulai berdiskusi dengan lebih terarah. Jika sebelumnya diskusi hanya berupa saling bertanya "ini benar atau tidak", maka pada tahap selanjutnya diskusi mulai berkembang menjadi saling memberikan alasan. Misalnya, siswa mulai mengatakan "ini harus di depan karena maknanya pembuka" atau "ini tidak cocok karena artinya berbeda". Pernyataan-pernyataan seperti ini menunjukkan bahwa siswa mulai menggunakan logika dalam menyusun jawaban.

Perkembangan ini menjadi indikator bahwa model pembelajaran Scramble tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga mulai melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun masih dalam tahap awal, perubahan ini penting karena menunjukkan adanya proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan hasil kerja mereka. Pada saat presentasi, beberapa siswa yang sebelumnya cenderung diam mulai mencoba menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas. Meskipun penjelasan yang diberikan masih sederhana, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri.

Jika dilihat dari sisi pemahaman materi, siswa mulai mampu mengingat dan memahami isi pelajaran dengan cara yang berbeda. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengaitkan materi dengan proses yang mereka lakukan selama pembelajaran. Aktivitas menyusun jawaban membantu siswa mengingat urutan dan

makna secara bersamaan.

Dalam konteks teori pembelajaran, kondisi ini sejalan dengan konsep konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam model Scramble, siswa secara langsung terlibat dalam proses membangun pemahaman melalui aktivitas menyusun dan mendiskusikan jawaban.

Perbedaan lainnya terletak pada proses adaptasi siswa terhadap model pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak langsung aktif sejak awal, tetapi melalui proses penyesuaian. Hal ini jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya, yang umumnya lebih fokus pada hasil akhir.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam keberhasilan penerapan model Scramble. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami proses pembelajaran. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa dapat mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Dari sisi interaksi sosial, model Scramble juga memberikan dampak yang positif. Siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Hal ini penting karena kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain.Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan perkembangan yang sama. Beberapa siswa masih terlihat pasif atau hanya mengikuti teman dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tidak secara otomatis membuat semua siswa aktif. Dibutuhkan strategi tambahan untuk melibatkan seluruh siswa secara merata.

Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat. Misalnya, dengan membagi tugas dalam kelompok atau memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa yang kurang aktif.

28. b.Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi, respon siswa pada tahap ini masih menunjukkan kondisi yang hampir sama dengan sebelum diterapkannya model Scramble. Sebagian siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pembelajaran membutuhkan waktu dan proses yang bertahap.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas agar siswa memahami arah pembelajaran yang akan dilakukan. Penyampaian tujuan ini penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu siswa dalam memahami manfaat dari kegiatan yang dilakukan (Husna dan Supriyadi 2023)

2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, guru mulai menerapkan model pembelajaran Scramble dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi. Pada tahap ini, suasana kelas mulai berubah menjadi lebih aktif, karena siswa mulai berpindah tempat dan berinteraksi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja Scramble dan menjelaskan cara pengerjaannya. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih terlihat kebingungan karena belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Namun, setelah guru memberikan penjelasan ulang dan contoh, siswa mulai memahami apa yang harus dilakukan.

Seiring berjalannya waktu, siswa mulai aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Mereka saling bertukar pendapat, mencoba menyusun potongan

kata, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Peran guru dalam kegiatan ini sangat penting sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membimbing siswa, memberikan arahan, serta memotivasi siswa agar lebih aktif. dalam pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa beberapa siswa mulai berani untuk berbicara di depan kelas, meskipun masih ada yang merasa ragu.

Setelah presentasi, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami inti dari materi yang telah dipelajari.

c. Aktivitas dan Respon Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble. Perubahan ini tidak terjadi secara langsung, tetapi berlangsung secara bertahap seiring dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada awal pertemuan, sebagian siswa masih terlihat pasif dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut mereka untuk aktif. Namun, setelah diberikan arahan dan penjelasan yang lebih jelas oleh guru, siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan kelompok.

Dalam proses diskusi kelompok, siswa mulai terlihat saling berinteraksi satu sama lain. Mereka mencoba menyusun potongan kata yang telah diacak, berdiskusi untuk menentukan jawaban yang tepat, serta saling membantu ketika ada anggota

kelompok yang mengalami kesulitan. Suasana kelas yang awalnya cenderung tenang berubah menjadi lebih aktif, di mana terdengar percakapan antar siswa yang membahas materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diperoleh informasi bahwa perubahan aktivitas siswa terlihat cukup jelas setelah diterapkannya model Scramble. Guru menyampaikan bahwa:

> *"Kalau dibandingkan dengan sebelumnya, sekarang siswa lebih aktif. Mereka tidak hanya diam, tapi mulai berdiskusi dan mencoba menjawab bersama teman kelompoknya."*

Guru juga menambahkan bahwa model pembelajaran ini membantu siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani untuk terlibat dalam pembelajaran, meskipun masih perlu bimbingan. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Salah satu siswa menyampaikan:

> *"Belajarnya jadi lebih seru, karena tidak hanya mendengarkan, tapi juga bisa kerja kelompok dan menyusun jawaban bersama."*

Siswa lain juga mengatakan:

> *"Kalau ada yang tidak paham, bisa tanya teman dulu, jadi lebih mudah mengerti."*

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa siswa merasa lebih nyaman dalam belajar karena adanya interaksi dengan teman. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik.

Jika dilihat lebih lanjut, aktivitas siswa tidak hanya meningkat dari segi fisik, tetapi juga dari segi mental. Siswa mulai berpikir, berdiskusi, dan mencoba memahami materi secara lebih mendalam. Siswa yang sebelumnya hanya menjadi pendengar, kini mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dan masih bergantung pada teman kelompoknya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang hanya mengikuti hasil diskusi tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Berdasarkan wawancara, guru juga menyampaikan bahwa:

> *"Masih ada beberapa siswa yang belum aktif, biasanya mereka hanya ikut saja. Tapi dibandingkan sebelumnya, sudah ada perubahan."*

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan aktivitas siswa masih memerlukan proses dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa menjadi lebih aktif, lebih antusias, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

29. d. Perubahan Kemampuan Berpikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran Scramble, terlihat adanya perubahan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Perubahan ini dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu interpretasi, analisis, inferensi, dan evaluasi. Meskipun perubahan yang terjadi belum sepenuhnya maksimal, namun sudah menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal.

Pada aspek interpretasi, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami makna ayat yang dipelajari. Jika sebelumnya siswa hanya membaca terjemahan tanpa memahami maknanya, setelah penerapan model Scramble siswa mulai mencoba menjelaskan arti ayat dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok, di mana siswa berusaha memahami potongan kalimat yang disusun. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan:

> *"Sekarang siswa sudah mulai mencoba menjelaskan dengan kata-kata sendiri, walaupun belum sempurna, tapi sudah ada perubahan."*

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi siswa mulai berkembang. Pada aspek analisis, siswa mulai mampu menguraikan isi kandungan ayat secara lebih baik. Dalam diskusi kelompok, siswa mencoba menjelaskan maksud dari ayat yang telah disusun serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa mengatakan:

> *"Kami mencoba memahami maksud ayatnya, bukan hanya menyusun saja, tapi juga tahu artinya."*

Meskipun penjelasan yang diberikan masih sederhana, namun hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan analisis siswa.

Pada aspek inferensi, siswa mulai belajar menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan. Pada awalnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi, namun setelah diberikan bimbingan oleh guru, siswa mulai mampu menyampaikan kesimpulan meskipun masih sederhana. Guru menyampaikan bahwa:

"Siswa sudah mulai bisa menyimpulkan, walaupun masih perlu diarahkan."

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan inferensi siswa mulai berkembang.

Sedangkan pada aspek evaluasi, siswa mulai menunjukkan keberanian dalam memberikan pendapat. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi, beberapa siswa mulai mencoba menyampaikan opini mereka terkait materi yang dipelajari. Salah satu siswa menyampaikan:

"Kadang saya coba jawab atau kasih pendapat, walaupun masih takut salah."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki keberanian untuk berpikir dan menyampaikan pendapat, meskipun masih dalam tahap awal.

Jika dilihat secara keseluruhan, perubahan kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan menyusun kata, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir mereka secara bertahap.

Hal ini sejalan dengan teori berpikir kritis yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat berkembang melalui pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara Dengan adanya model pembelajaran Scramble, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan memahami informasi tersebut secara mandiri.

Meskipun demikian, perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa masih memerlukan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Tidak semua siswa mengalami perkembangan yang sama, karena terdapat perbedaan kemampuan dan keaktifan antar siswa. Oleh karena itu, peran guru tetap diperlukan dalam membimbing dan memotivasi siswa agar kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

Scramble memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam aspek interpretasi, analisis, inferensi, dan evaluasi, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut

30. 3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Model Scramble

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model pembelajaran Scramble, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang muncul secara bertahap seiring dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari satu faktor, tetapi melibatkan beberapa aspek sekaligus, yaitu dari sisi siswa, guru, maupun kondisi teknis di dalam kelas. Hal ini wajar terjadi karena model pembelajaran Scramble merupakan sesuatu yang relatif baru bagi siswa, sehingga membutuhkan proses penyesuaian. Selain itu, perubahan dari pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif menuju pembelajaran yang lebih aktif juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kendala yang muncul tidak dapat dipisahkan dari proses adaptasi yang sedang berlangsung, dan justru menjadi bagian penting dalam memahami dinamika pembelajaran di kelas.

Dari sisi siswa, kendala yang paling dominan terlihat adalah belum terbiasanya siswa dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan keterlibatan secara langsung dalam proses belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, suasana kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada dalam pola belajar lama, yaitu menunggu penjelasan dari guru tanpa berinisiatif untuk mencari atau memahami sendiri materi yang diberikan. Hal ini terlihat ketika guru membagikan lembar kerja Scramble, di mana beberapa siswa hanya memegang lembar tersebut tanpa langsung mencoba mengerjakan. Mereka cenderung melihat teman kelompoknya terlebih dahulu sebelum mulai berpartisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru.

Dalam beberapa kelompok, terlihat adanya ketimpangan dalam tingkat keaktifan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung

mengambil peran dominan dalam menyusun jawaban, sementara siswa lain hanya mengikuti tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Bahkan dalam beberapa situasi, terdapat siswa yang hanya diam dan tidak terlibat dalam diskusi sama sekali. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan:

"Saya masih bingung di awal, jadi lebih banyak diam dan lihat teman saja."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah pembelajaran serta rendahnya rasa percaya diri menjadi faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa. Selain itu, kebiasaan belajar sebelumnya yang cenderung pasif juga turut mempengaruhi sikap siswa dalam menghadapi model pembelajaran yang baru.

Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa langsung dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama pada tahap awal. Dalam wawancara, guru menyampaikan:

"Masih ada siswa yang belum aktif, mereka lebih banyak menunggu atau bergantung pada temannya."

Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap teman menjadi salah satu kendala yang cukup sering muncul dalam pembelajaran kelompok. Siswa yang kurang percaya diri cenderung menyerahkan tugas kepada teman yang dianggap lebih mampu, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi kurang optimal. Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran aktif, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk terlibat dalam pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif.

Selain itu, kemampuan kerja sama siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam beberapa kelompok, terlihat bahwa komunikasi antar anggota belum berjalan dengan baik. Ada siswa yang aktif berbicara dan mencoba menyelesaikan tugas, tetapi ada juga yang hanya mendengarkan tanpa memberikan respon. Kondisi ini menyebabkan proses diskusi menjadi kurang efektif dan hasil yang diperoleh tidak maksimal. Salah satu siswa menyampaikan:

"Kadang yang kerja cuma satu dua orang, yang lain cuma ikut saja."

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab, masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran

kelompok dapat berjalan dengan lebih baik.

Dari sisi guru, kendala yang dihadapi tidak kalah kompleks. Salah satu tantangan utama adalah dalam mengelola kelas agar tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika siswa mulai aktif berdiskusi, suasana kelas menjadi lebih ramai dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Guru harus mampu mengontrol kondisi tersebut agar tidak mengganggu proses belajar kelompok lain. Dalam beberapa kesempatan, guru terlihat harus menghentikan aktivitas sejenak untuk mengingatkan siswa agar tetap fokus.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan instruksi pembelajaran secara efektif. Pada awal penerapan, tidak semua siswa dapat langsung memahami langkah-langkah dalam model Scramble, sehingga guru perlu mengulang penjelasan beberapa kali. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan:

> *"Saya harus menjelaskan berulang-ulang supaya semua siswa benar-benar paham."*

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus mampu menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam teori pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu siswa memahami proses belajar.

Selain kendala dari siswa dan guru, faktor teknis juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Kegiatan dalam model Scramble membutuhkan waktu yang cukup panjang, mulai dari pembagian kelompok, penjelasan, diskusi, hingga presentasi hasil. Dalam praktiknya, waktu yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan secara maksimal.

Akibatnya, beberapa kelompok belum sempat menyelesaikan tugas dengan baik atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, karena mereka tidak mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru. Selain itu, pengelolaan waktu yang kurang optimal juga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran secara

keseluruhan.

Kendala teknis lainnya adalah dalam pengelolaan kelompok. Tidak semua kelompok dapat bekerja sama dengan baik, sehingga hasil yang diperoleh menjadi berbeda-beda. Ada kelompok yang mampu bekerja secara efektif dan menghasilkan jawaban yang tepat, tetapi ada juga kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok memerlukan pengelolaan yang lebih terstruktur agar semua siswa dapat terlibat secara merata.

Meskipun terdapat berbagai kendala, guru berusaha untuk mengatasinya dengan berbagai solusi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan ulang secara lebih rinci dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Guru juga memberikan contoh secara langsung agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan.

Selain itu, guru secara aktif membimbing siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelompok. Guru memberikan arahan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri. Dengan adanya bimbingan ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai berani untuk terlibat dalam pembelajaran.

Guru juga menerapkan pembagian kelompok secara heterogen sebagai salah satu strategi untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa. Dengan mencampurkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam satu kelompok, diharapkan terjadi interaksi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Selain solusi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan:

"Setiap selesai pembelajaran saya evaluasi, supaya ke depannya bisa lebih baik."

Upaya evaluasi ini menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kelemahan yang terjadi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan model pembelajaran Scramble merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dihindari. Namun, dengan adanya solusi dan upaya perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, kendala tersebut dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

31. C. Pembahasan

1. Analisis Kondisi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT Prima Mandiri, kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, serta interaksi langsung selama proses pembelajaran berlangsung sebelum diterapkannya model pembelajaran Scramble.

Secara umum, siswa masih menunjukkan kecenderungan belajar yang bersifat pasif. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan berpikir. Ketika guru memberikan pertanyaan yang bersifat analisis, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban yang tepat. Jawaban yang diberikan cenderung singkat, kurang mendalam, serta belum disertai dengan alasan yang logis. Bahkan, dalam beberapa situasi, siswa hanya mengulang kembali materi yang telah disampaikan tanpa mampu mengembangkan pemikirannya secara mandiri.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada tahap rendah. Jika ditinjau dari indikator berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan, siswa belum mampu memenuhi

indikator tersebut secara maksimal. Siswa masih kesulitan dalam memahami makna materi, menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan nyata, serta menarik kesimpulan yang rasional berdasarkan informasi yang diperoleh.

Secara teoritis, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Menurut(Zulaika, Erlina, dan Rachmat Sahputra 2022), berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang rasional dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Definisi ini menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan pemahaman informasi, tetapi juga kemampuan dalam mengolah, menganalisis, serta mengevaluasi informasi tersebut secara logis.

Lebih lanjut, (Joda dan Teransa 2026)mengemukakan bahwa berpikir kritis mencakup beberapa keterampilan utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Berdasarkan indikator tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi awal siswa masih jauh dari harapan. Siswa belum mampu menginterpretasikan makna ayat atau hadis secara mendalam, belum mampu menganalisis isi materi, serta belum mampu memberikan penjelasan yang logis terhadap jawaban yang mereka sampaikan.

Selain itu, menurut(Dian Oktaviani, Shoffa, dan Kristanti 2023), berpikir kritis merupakan proses berpikir aktif, gigih, dan penuh pertimbangan dalam menghadapi suatu permasalahan. Dalam konteks ini, berpikir kritis menuntut adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan siswa masih tergolong rendah, sehingga proses berpikir kritis belum dapat berkembang dengan baik.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Pola pembelajaran seperti ini cenderung bersifat teacher centered, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dalam perspektif teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh(Suparlan

2019), proses belajar seharusnya melibatkan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Piaget menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan harus dikonstruksi melalui pengalaman belajar. Namun, dalam kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, proses konstruksi pengetahuan ini tidak terjadi secara optimal.

Selanjutnya, (Gehlot 2021)juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD). Menurut Gehlot, siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, interaksi dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Siswa jarang berdiskusi, kurang aktif bertanya, serta belum terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Selain faktor metode pembelajaran, karakteristik siswa juga turut mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis. Siswa tingkat SMP cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang terbatas dan mudah merasa bosan, terutama jika pembelajaran berlangsung secara monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berpikir lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

Menurut(Miftah dan Syamsurijal 2024), penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa cepat merasa jenuh, sehingga mereka tidak memiliki dorongan untuk aktif dalam proses belajar. Kondisi ini juga terlihat dalam penelitian, di mana sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, sementara sebagian besar lainnya cenderung diam dan pasif. Siswa juga belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat atau memberikan argumen secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum terlatih secara maksimal.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadis, kondisi ini menjadi

perhatian yang cukup serius. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna, mengambil hikmah, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, karena siswa harus mampu menganalisis dan memahami isi kandungan ayat atau hadis secara mendalam.

Namun, dalam kondisi awal, siswa masih lebih fokus pada aspek hafalan dibandingkan pemahaman. Siswa mampu menghafal ayat atau hadis, tetapi belum mampu menjelaskan maknanya secara jelas. Mereka juga kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, minimnya interaksi dan diskusi, serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Scramble. Model ini diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir secara aktif, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menyusun jawaban yang diacak dan diskusi kelompok.

(Purba, Zahrani dkk. 2021)mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu aktivitas keakademikan sempurna yang mengasah beberapa kemampuan seperti kemampuan dalam merumuskan masalah, kemudian mampu untuk memberikan evaluasi, selain itu kemampuan terhadap kepekaan akan suatu masalah.. Berpikir kritis didefinisikan sebagai keterampilan seseorang yang mampu menganalisa suatu kondisi realita guna mampu memberikan sebuah evaluasi atau kesimpulan. Selain itu berpikir kritis juga diartikan sebagai suatu keterampilan yang mampu untuk menguraikan beberapa argumen berdasarkan data yang didapat guna menciptakan

suatu gagasan baru yang sempurna dan aktual.

(Oktariani dan Ekadiansyah 2020)berpendapat bahwasanya kemampuan untuk bepikir kritis adalah setiap siswa memiliki kemampuan penerapan berdasarkan pemahaman dan keterampilan untuk menggunakan pola berpikir kritis, yang dijadikan sebagai dasar menganalisis setiap argumen sehingga dapat memunculkan wawasan berdasarkan interpretasi yang dilakukan sehingga akan mampu mengembangkan pola penalaran yang bersifat logis dan kohesif. Pengembangan penalaran berpikir kritis siswa akan mempengaruhi kemampuan dalam menemukan dan memahami permasalahan sehingga dapat melakukan perumusan berdasarkan tiap topik masalah sehingga akan memunculkan asumsi yang bersifat induksi dan deduksi yang pada tahap akhir dilakukan pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian ini mengaitkan antara rendahnya kemampuan berpikir kritis dengan dominasi metode hafalan dalam pembelajaran agama. Hal ini memberikan perspektif baru bahwa pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama perlu dikembangkan agar tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan analisis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya siswa memiliki potensi untuk berpikir kritis, tetapi belum diberikan stimulus yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini menjadi dasar penting untuk penerapan model pembelajaran yang lebih aktif pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada tahap yang perlu dikembangkan. Siswa belum terbiasa untuk memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal

2. Penerapan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP IT Prima Mandiri, penerapan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, keterlibatan dalam

pembelajaran, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran Scramble.

Secara umum, penerapan model pembelajaran Scramble dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi oleh guru, pembagian kelompok, pemberian soal dalam bentuk jawaban yang diacak, kegiatan diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam menyusun jawaban yang benar berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Secara teoritis, model pembelajaran Scramble merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut(Asari dkk. 2021), model Scramble adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa melalui kegiatan menyusun kata, kalimat, atau konsep yang telah diacak menjadi bentuk yang benar. Model ini menggabungkan unsur permainan edukatif dengan aktivitas berpikir, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menantang.

Pendapat tersebut diperkuat oleh (Rendi; dkk. 2024)yang menyatakan bahwa model pembelajaran Scramble dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok dan kegiatan berpikir. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengolah informasi tersebut menjadi pemahaman yang utuh.

Jika dikaitkan dengan teori belajar, penerapan model Scramble sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh(Suparlan 2019). menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Dalam model Scramble, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menyusun dan memahami konsep, sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan.

Selain itu, (Margolis 2020)juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konsep *zone of proximal development* (ZPD),Margolis

menjelaskan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi dengan orang lain, baik guru maupun teman sebaya. Hal ini terlihat dalam penerapan model Scramble, di mana siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan keaktifan yang cukup signifikan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta berusaha menyusun jawaban dengan benar. Kegiatan menyusun jawaban yang diacak menuntut siswa untuk memahami materi terlebih dahulu, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga berpikir secara logis dan sistematis.

Dari segi kemampuan berpikir kritis, penerapan model Scramble memberikan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis soal, menentukan jawaban yang tepat, serta memberikan alasan terhadap jawaban yang mereka pilih. Menurut(Bormayanti dan Rafianti 2024), kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Dalam proses pembelajaran menggunakan model Scramble, ketiga aspek tersebut mulai terlihat pada diri siswa.

Selain itu, menurut(Basyori 2025)**,** berpikir kritis melibatkan keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Dalam penerapan model Scramble, siswa dilatih untuk menginterpretasikan soal yang diberikan, menganalisis pilihan jawaban, serta menentukan susunan yang benar. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa model Scramble memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih fokus dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur permainan dalam model Scramble yang membuat siswa merasa tertarik dan tidak mudah bosan.

Menurut(Saragih dkk. 2021), model pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dalam belajar, maka mereka akan lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Hal ini terlihat dalam penerapan model Scramble, di mana suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Namun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan tersendiri, karena kegiatan diskusi dan penyusunan jawaban membutuhkan waktu yang cukup banyak.

Meskipun demikian, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran Scramble dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih mampu memahami materi secara mendalam. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang bersifat konvensional, model Scramble memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam kemampuan berpikir siswa. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

3. Analisis Kendala dan Solusi dalam Penerapan Model Pembelajaran Scramble

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri, ditemukan beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala tersebut merupakan hal yang wajar dalam penerapan model pembelajaran yang bersifat aktif, karena menuntut keterlibatan siswa secara maksimal. Namun demikian, setiap kendala yang muncul perlu dianalisis dan diatasi dengan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih cepat dalam memahami materi dan menyusun jawaban yang diacak, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam kerja kelompok, di mana siswa yang lebih mampu cenderung mendominasi, sementara siswa yang kurang mampu menjadi pasif dan bergantung pada temannya. Jika kondisi ini dibiarkan, maka tujuan pembelajaran untuk melibatkan seluruh siswa secara aktif tidak akan tercapai.Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembentukan kelompok secara heterogen, yaitu menggabungkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam satu kelompok.

Strategi ini sejalan dengan teori *zone of proximal development* (ZPD) yang dikemukakan (Margolis 2020), yang menyatakan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui bantuan dari teman sebaya yang lebih mampu. Dengan adanya kerja sama dalam kelompok, siswa yang kurang mampu dapat terbantu dalam memahami materi, sedangkan siswa yang lebih mampu dapat menguatkan pemahamannya melalui proses menjelaskan kepada temannya.

Kendala berikutnya adalah rendahnya keaktifan sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun model Scramble dirancang untuk meningkatkan keaktifan

siswa, pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri, serta enggan untuk mengemukakan pendapat. Siswa tersebut lebih banyak bergantung pada anggota kelompok lainnya tanpa berusaha untuk berkontribusi secara aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam mengikuti pembelajaran aktif.

Dalam mengatasi kendala ini, guru perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menegangkan, sehingga siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, pemberian *reward* atau penghargaan kepada siswa yang aktif dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert H. Ennis yang menyatakan bahwa berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh disposisi atau sikap siswa dalam berpikir.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran Scramble membutuhkan waktu yang cukup panjang karena melibatkan beberapa tahapan, mulai dari penyampaian materi, pembagian kelompok, diskusi, penyusunan jawaban, hingga presentasi hasil. Dalam praktiknya, waktu yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk melaksanakan seluruh tahapan tersebut secara maksimal, sehingga beberapa kegiatan harus dilakukan secara terburu-buru.Untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut, guru perlu melakukan pengelolaan waktu yang lebih efektif. Guru dapat menyesuaikan jumlah soal yang diberikan serta memilih materi yang sesuai untuk diterapkan dengan model Scramble. Selain itu, guru juga dapat membatasi durasi diskusi agar lebih terarah serta memberikan tugas lanjutan yang dapat dikerjakan siswa di luar jam pelajaran.

Menurut(Hariroh dan Afandi 2021), pengelolaan waktu yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga guru perlu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu secara efisien.Selain keterbatasan waktu, kendala juga muncul dalam aspek pengelolaan kelas. Pembelajaran dengan model Scramble yang melibatkan diskusi kelompok seringkali membuat suasana kelas menjadi ramai. Jika tidak dikendalikan dengan baik, kondisi ini dapat

mengganggu konsentrasi siswa dan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Beberapa siswa juga terlihat kurang fokus dan lebih banyak berbicara di luar konteks pembelajaran.Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menerapkan manajemen kelas yang baik dengan menetapkan aturan yang jelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga harus mampu mengontrol jalannya diskusi serta memberikan arahan kepada siswa agar tetap fokus pada tugas yang diberikan.

Selain itu, pemberian peran kepada setiap anggota kelompok, seperti ketua, penulis, dan penyaji, dapat membantu meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat (Elmi Masfufah 2023)yang menyatakan bahwa keberhasilan model pembelajaran aktif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Kendala berikutnya adalah kurangnya pemahaman awal siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam model Scramble, siswa dituntut untuk memahami materi sebelum menyusun jawaban yang diacak. Namun, berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
Sebagai solusi, guru perlu memberikan penjelasan awal yang lebih jelas dan sistematis sebelum kegiatan Scramble dimulai.

Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar atau contoh konkret, agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum kegiatan dimulai, sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal dalam memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan model pembelajaran Scramble dapat diatasi melalui berbagai strategi yang tepat, seperti pembentukan kelompok heterogen, pemberian motivasi, pengelolaan waktu yang efektif, penerapan manajemen kelas yang baik, serta pemberian pemahaman awal yang cukup kepada siswa.Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari sisi siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran terutama pada tahap awal

penerapan model Scramble. Kesulitan ini ditunjukkan melalui rendahnya keterlibatan siswa ketika pertama kali diberikan soal dalam bentuk acak, di mana siswa cenderung menunjukkan sikap ragu, menunggu arahan, bahkan tidak langsung memulai pengerjaan tugas. Selain itu, dalam kegiatan kelompok ditemukan adanya ketimpangan keaktifan, di mana hanya beberapa siswa yang berperan dominan dalam menyusun jawaban, sementara siswa lainnya lebih banyak menjadi pengamat pasif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan kemampuan berpikir mandiri, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang baru.

Lebih lanjut, temuan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang berasal dari siswa tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap instruksi pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kondisi awal kemampuan berpikir siswa. Siswa yang belum terbiasa melakukan analisis cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada tugas yang menuntut pemecahan masalah, seperti menyusun jawaban yang diacak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model Scramble secara tidak langsung mengungkap kondisi nyata kemampuan berpikir siswa, di mana sebagian siswa masih berada pada tahap awal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada kesiapan kognitif siswa.

Dari sisi guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble menuntut adanya kesiapan yang lebih matang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang harus mampu menyusun soal dalam bentuk acak yang tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses ini membutuhkan waktu, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas, terutama ketika kegiatan diskusi berlangsung, di mana suasana kelas menjadi lebih aktif dan dinamis. Dalam kondisi ini, guru harus mampu menjaga keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada siswa untuk

berdiskusi dan memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan secara terarah.

Sementara itu, dari sisi waktu pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan dalam penerapan model Scramble. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tahapan yang harus dilalui dalam satu kali pertemuan, mulai dari penyampaian materi, pemberian soal, proses penyusunan jawaban, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil. Dalam praktiknya, tidak semua tahapan tersebut dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu yang tersedia. Akibatnya, beberapa kegiatan harus dipersingkat atau bahkan tidak terlaksana secara maksimal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala-kendala tersebut tidak bersifat permanen, melainkan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya proses pembelajaran. Setelah beberapa kali pertemuan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman terhadap model pembelajaran Scramble. Siswa yang pada awalnya pasif mulai berani mencoba menyusun jawaban, serta lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran juga menjadi lebih hidup dan interaktif, yang menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa proses adaptasi memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran aktif, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa perubahan metode pembelajaran membutuhkan proses adaptasi yang tidak instan. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran pasif memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif. Dengan demikian, kendala yang muncul pada tahap awal bukan merupakan kegagalan, tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui oleh siswa.

Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal adanya kendala pada tahap awal penerapan model pembelajaran Scramble. Namun, penelitian ini memiliki kelebihan dalam

memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses terjadinya kendala serta bagaimana kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada dinamika proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.(Trimansyah 2021)

BAB V

PENUTUP

32. A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih terbiasa menghafal ayat atau hadis tanpa memahami makna secara mendalam. Ketika guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau pemahaman lebih lanjut, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan baik. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan makna ayat dengan bahasa sendiri, menghubungkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif.
2. penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan perubahan yang cukup positif dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan menyusun potongan kalimat atau jawaban yang diacak, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, bertukar pendapat, dan mencoba memahami isi materi secara bersama-sama. Kegiatan ini membantu siswa untuk berpikir lebih teliti dan logis dalam menyusun jawaban yang benar. Selain itu, suasana kelas juga menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat serta mencoba menjelaskan makna ayat atau hadis yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran 75
3. Dalam penerapan model pe *ramble* terdapat beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut antara lain berasal dari siswa yang belum terbiasa dengan model

pembelajaran aktif, adanya perbedaan kemampuan antar siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Pada awalnya beberapa siswa terlihat bingung dalam mengikuti kegiatan menyusun jawaban yang diacak. Namun, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran, membentuk kelompok secara heterogen, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam berdiskusi. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis.

33. B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Scramble* dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami isi ayat dan hadis.
2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa perlu berani menyampaikan pendapat, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok agar pemahaman terhadap materi dapat meningkat.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional dalam bidang pendidikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan model pembelajaran *Scramble* atau model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap aspek kemampuan belajar siswa yang lain, seperti motivasi belajar atau hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Niptahul, Nur Romadhon, Tajriyan, Aris Sandro, dan Khikmawanto. 2023. "Peran guru fasilitator, pembelajaran, kreativitas siswa." *Jurnal Islam Sosial dan Pendidik* 4(3):209–14. doi:10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240.

Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, dan Resva Ingriza.

2022. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2):503–14. doi:10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523.

Asari, Slamet, Santya Dian Pratiwi, Trias Fitri Ariza, Heni Indapratiwi, Citra Ayu Putriningtyas, Firdah Vebriyanti, Iqnatia Alfiansyah, Ernawati, Sukaris, dan Andi Rahmad Rahim. 2021. “PAIKEM (pembelajaran aktif,kreaktif,efektif dan menyenangkan).” *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 3(4):1139–48.

Bagus Pangeran, Giman. 2025. “Pedagogi Islam dan Dampaknya dalam Mengembangkan Pemikiran Kritis dalam Pendidikan Islam.” *Zawayatul Fikr: Journal of Islamic Education* 1(1):1–12.

Basyori, Sansan Ihsan. 2025. “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern.” *Syntax Idea* 7(4):559–64. doi:10.46799/syntaxidea.v7i4.12827.

Bormayanti, Hesty, dan Wahdah Refia Rafianti. 2024. “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V terhadap Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, Talking Stick dan Scramble.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(4):443–49. doi:10.54371/ainj.v5i4.616.

Dian Oktaviani, Annisah, Shoffan Shoffa, dan Febriana Kristanti. 2023. “Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 4(2):276–82. doi:10.51454/jet.v4i2.234.

Elmi Masfufah, Dkk. 2023. “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan.” 1(1):215–30.

Elsa Kaniawati, Meisya Edlina Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, dan Usep Setiawan. 2023. “Evaluasi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research* 1(2):18–32. doi:10.55606/jsr.v1i2.954.

Fahri, Lalu Moh., dan Lalu A. Hery Qusyairi. 2019. “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran.” *Palapa* 7(1):149–66. doi:10.36088/palapa.v7i1.194.

Gehlot, Lalit. 2021. “Cognitive development by Zone of Proximal Development (zpd) Gettier problem & corpus linguistics in epistemology.” *Journal of Education Culture and Society* 12(2):432–44. doi:10.15503/jecs2021.2.432.444.

Halawa, Serius, dan Eka Septianti Laoli. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp.” *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 3(3):266–72. doi:10.36636/primed.v3i3.3753.

Hariroh, Fiqih Maria Rabiatul, dan Dian Rachmawati Afandi. 2021. “Analisis pencapaian prestasi akademik melalui perilaku manajemen waktu (analysis of

academic achievement through time management behavior).” *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 2(1):71–78. http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/125.

Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. 2021. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 1(1):1–13. doi:10.54437/irsyaduna.v1i1.236.

Hasibuan, Nur Fazrah, Amanda Putri Handayani, dan Pendidikan Agama Islam. 2025. “Dalam Menghafal Analysis of Factors Causing Students ’ Difficulty in.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(4):6470–77.

Hastuti. 2019. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pemusatan Belajar.” *Journal of Education and Learning* 2(13):235.

Hayudiyani, Meila, Muchamad Arif, dan Medika Risnasari. 2017. “IDENTIFIKASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X TKJ Key words : early ability , ability think critically , critical thinking of Facione , subnetting Indonesia terdapat Sekolah Menengah.” *Jurnal Ilmiah Edutic* 4(2):22. https://core.ac.uk/download/pdf/300042549.pdf.

Husna, Khamila, dan Supriyadi Supriyadi. 2023. “Peranan Manajeman Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4(1):981–90. doi:10.37680/almikraj.v4i1.4273.

Joda, Agrey, dan Vora Teransa. 2026. “Analisis berpikir kritis pada siswa yang memiliki kemandirian nilai tinggi.” 15(1):13–28.

Li, Wenjia. 2023. “Indicating Classroom Observation Protocols in PBL Studies.” *SHS Web of Conferences* 174:01007. doi:10.1051/shsconf/202317401007.

Manurung, Alberth Supriyanto, Fahrurrozi Fahrurrozi, Erry Utomo, dan Gumgum Gumelar. 2023. “Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5(2):120–32. doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965.

Margolis, Arkady A. 2020. “Zone of Proximal Development, Scaffolding and Teaching Practice.” *Cultural-Historical Psychology* 16(3):15–26. doi:10.17759/chp.2020160303.

Masfufah, Masfufah. 2025. “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Teoritis dan Praktis.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(3):112–23. doi:10.61082/bunayya.v4i3.530.

Miftah, Mohamad, dan Syamsurijal Syamsurijal. 2024. “Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(01):95–106. doi:10.47709/educendikia.v4i01.3954.

Mufaizah, Yuli Astutik, dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2025. “Inovasi Pembelajaran

Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Scramble Di Mi Plus Cahaya Kamilah Sidoarjo." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam* 6(1):1–13. doi:10.30739/tarbiyatuna.v6i1.3926.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, dan Muhammad Wahyu Ilhami. 2024. "Data Triangulation in Qualitative Data Analysis." *xJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17):1–23.

Oktariani, dan Evri Ekadiansyah. 2020. "Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis (The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie)." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1(1):23–33. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.

Prasetiyo, Mochammad Bagas, dan Brillian Rosy. 2020. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(1):109–20. doi:10.26740/jpap.v9n1.p109-120.

Purba, Zahrani, Atikah, Hilmy Fadhilah Nasution, Khoiriah Marta Parapat, Miftahul Jannah, dan Nabila Ulkhaira. 2021. "Penerapan Gamifikasi dalam Pendidikan: Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* Vol. 8(Issue 2):56–68. https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI%0AGamifikasi.

Qurrota Akyuna, Reyza, Ana Dwi Wahyuni, dan Diyah Mintasih. 2025. "Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam." *Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan* 5(1):121–32.

Regina Putri, Vanessa, dan Ferdianto. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Kuesioner." *Jurnal It Ui Ux* 1(1):1–2. https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/teknik-pengumpulan-data-kuesioner/.

Rendi;, Marni;, Tio; Neonane, dan Mozes Lawalata. 2024. "Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2(2):82–98.

Saragih, Melda Jaya, Kurnia Putri, Sepdikasari Dirgantoro, Meiva Marthaulina, Lestari Siahaan, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Timor. 2021. "Building Student Teachers' Understanding About Interaction In Learning Through The First Field Experience Program In Schools." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11(3):188–99.

Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani. 2025. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Indonesian Research Journal on Education* 5(4):539–45. doi:10.31004/irje.v5i4.3011.

Sari, Mayang, Tri Wera Agrita, dan Elvima Nofrianni. 2025. "Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Scramble Kelas III SDN 296/VI Rantau Panjang." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*

10(2):1726–30. doi:10.51169/ideguru.v10i2.2058.

Supardi. 2018. "Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi." *Researchgate.Net* 8(2):105–12. https://www.researchgate.net/profile/Agoestina-Mappadang-2/publication/369765273_Jurnal_Inovasi_Pendidikan_Ekonomi_Efek_Good_Corporate_Governance_dan_Rasio_Keuangan_terhadap_Pengungkapan_Enterprise_Risk_Management/links/642c1e7cad9b6d17dc353d23/Jurnal-Ino.

Suparlan, Suparlan. 2019. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Islamika* 1(2):79–88. doi:10.36088/islamika.v1i2.208.

Trimansyah. 2021. "Kecenderungan Media Pembelajaran Interaktif, STIT Sunan Giri Bima - NTB." *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan* 24.

Yang Gusti Feriyanti, Paramina Indra Yani, dan Muhammad Arsyad. 2025. "Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Mendorong Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2(1):159–78. doi:10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.202.

Yuniyarti Ahiri. 2025. "Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi." 12(3):1566–82.

Zulaika, Aimi, Erlina, dan Rachmat Sahputra. 2022. "Jurnal Pendidikan MIPA." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12(1):1–7.

A. . Lembaran wawancara dengan guru Al-Qur'an hadis

1. Bagaimana kondisi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadis sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble*?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas?
3. Mengapa Bapak/Ibu memilih menggunakan model pembelajaran *Scramble*?
4. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Scramble*?
6. Apakah terdapat perubahan pada keaktifan atau cara berpikir siswa setelah menggunakan model tersebut?
7. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan model pembelajaran *Scramble*?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah model pembelajaran *Scramble* efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

B . Lembar wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana menurut kamu pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas?
2. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi dengan kegiatan menyusun jawaban yang diacak?
3. Apakah kamu senang belajar dengan model pembelajaran *Scramble*? Mengapa?
4. Apakah kamu lebih berani berdiskusi atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?
5. Menurut kamu, apakah model pembelajaran ini membantu memahami isi ayat atau hadis?

A. Lampiran

1.Plang sekolah Prima Mandiri



2.Wawancara dengan guru Qur'an hadis



3.Menjelaskan pembelajaran model scrambel



4.Persentase secara perkelompok



5.Menjawab soal secara individu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul

23 Rabiul akhir 1447H

15 Oktober 2025

Kepada Yth :
M
Dekan FAI UMSU

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mutia Ziva Salsabillah
NPM : 2201020179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,70

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan media social pada siswa SMP IT Prima mandiri					
2	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Scramble pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri					
3	Peran remaja masjid sebagai wadah Pendidikan islam dalam bentuk karakter religious(studi kasus remaja masjid Baitul atiq desa kolam,kecamatan percut sei tuan					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Mutia Ziva Salsabillah

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : **Mutia Ziva Salsabillah**
NPM : **2201020179**
Semester : **VII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP IT PRIMA MANDIRI**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Latar Belakang Masalah		
	Tujuan Penelitian		
	Rumusan Masalah		
	Perbaiki Penulisan		
	Tinjauan Pustaka Dan		
06/1-2026	Acc Seminar		

Medan, Januari 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, Tanggal 19 Januari 2026 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Mutia Ziva Salsabillah
NPM	:	2201020179
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	:	Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Scrambel Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di SMP IT Prima Mundiri

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ACC
Bab I	penulisan di sesuaikan dengan buku penulisan
Bab II	— " —
Bab III	— " —
Lainnya	perbaiki penulisan no. halaman
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 16 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi	Sekretaris Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Mavianti, MA
Pembimbing	Pembahas
(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)	(Drs. H. Mario Kasduri, MA)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT-III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin,19 Januari 2026 M, menerangkan bahwa :

Nama	:Mutia Ziva Salsabillah
NPM	:2201020179
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Scramble pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP IT Prima Mandiri*

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi	Sekretaris Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	**Mavianti, MA**
Pembimbing	Pembahas
(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)	**(Drs.H.Mario Kasduri,MA)**

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 79/II.3/UMSU-01/F/2026
Lamp : -
Hal : Izin Riset

06 Ramadhan 1447 H
23 Februari 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP IT PRIMA MANDIRI
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Mutia Ziva Salsabillah
NPM : 2201020179
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di SMP IT PRIMA MANDIRI

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal

YAYASAN PENDIDIKAN PRIMA MANDIRI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU(SMPIT)

Alamat Jl. Rukun No. 38 Dusun. X Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan
Email yp.primamandiri@yahoo.co.id ; **Phone : 0813 7560 3917**

Nomor : 019/SMPIT/YPPM/II/2026
Lamp :
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI UMSU)
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI UMSU) dengan Nomor 79/II.3/UMSU-01/F/2026 tentang izin Mengadakan pelaksanaan Riset :

Nama : Mutia Ziva Salsabillah

NPM : 2201020179

Semester : VIII

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama ISlam

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA MATA PELAJARAN AL - QURAN HADITS DI SMPIT PRIMA MANDIRI

Maka dalam hal tersebut diatas kami mengizinkan Mahasiswa tersebut untuk Mengadakan Penelitian/ pengembalian data di SMPIT Prima Mandiri Desa Kolam Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang pada tanggal 24 Februaris/d 18 Februari 2026 dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Kolam, 24 Februari 2026
Ka Sekolah

Suaida Lubis,S.Pd.I